

PENGARUH AROMATERAPI DAN TERAPI BENSON TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA

THE EFFECT OF AROMATHERAPY AND BENSON THERAPY ON SLEEP QUALITY IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS RECEIVING HEMODIALYSIS

Ninda Ridzky Amalia*¹, Danny Putri Sulistyaningrum², Dwi Fitriyanti³

¹Universitas Telogorejo Semarang, Jl. Arteri Yos Sudarso

^{2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

*) Corresponding author: Syarah Nurfala Maharani

E-mail : (email penulis corespondensi, center, cambria 11)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sering mengalami gangguan tidur akibat efek samping hemodialisa seperti kelelahan, kecemasan, dan perubahan metabolik. Gangguan tidur ini dapat berdampak buruk pada kondisi fisik dan psikologis pasien. Aromaterapi dan terapi benson merupakan metode nonfarmakologis yang diyakini dapat meningkatkan kualitas tidur. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh aromaterapi dan terapi benson terhadap kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. **Desain atau Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test dalam satu kelompok. Jumlah responden sebanyak 48 yang ditetapkan dengan *accidental sampling*. Intervensi yang diberikan adalah kombinasi aromaterapi dan terapi benson. Pengukuran kualitas tidur dilakukan menggunakan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). Data dianalisis menggunakan uji Paired T-Test. **Hasil:** Sebelum dilakukan intervensi sebanyak 35 responden (72.92%) mengalami kualitas tidur buruk. Setelah dilakukan intervensi sebanyak 37 responden (77.08%) mengalami perbaikan dengan kualitas yang baik. **Pembahasan:** Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi dengan p-value 0.000 dimana rerata skor kualitas tidur menurun dari 11.27 menjadi 7.00 yang menunjukkan peningkatan kualitas tidur secara klinis. **Kesimpulan dan Saran:** Intervensi kombinasi aromaterapi dan terapi benson terbukti efektif meningkatkan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Intervensi ini berdampak positif secara psikologis. Dan saran bagi pelayanan Kesehatan untuk dapat mengembangkan mutu layanan dengan menerapkan terapi nonfarmakologis seperti aromaterapi dan terapi benson. Lalu bagi institusi Pendidikan dapat menjadi sumber pengembangan ilmu keperawatan medical bedah. Dan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup dan menyempurnakan serta mengeksplorasi intervensi lain yang berdampak terhadap kualitas tidur pasien hemodialisa.

Kata Kunci: aromaterapi, gagal ginjal kronik, hemodialisa, kualitas tidur, terapi benson,

ABSTRAK

Introduction: Patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis often experience sleep disturbances due to the side effects of dialysis, such as fatigue, anxiety, and metabolic changes. These sleep disturbances can negatively impact both the physical and psychological conditions of the patients. Aromatherapy and Benson relaxation therapy are non-pharmacological methods believed to improve sleep quality. **Aims:** To determine the effect of aromatherapy and Benson relaxation therapy on the sleep quality of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. **Design or Methods:** This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. A total of 48 respondents were selected using accidental sampling. The intervention

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

provided was a combination of aromatherapy and Benson relaxation therapy. Sleep quality was measured using the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) questionnaire. Data were analyzed using the Paired T-Test. **Results:** Before the intervention, 35 respondents (72.92%) experienced poor sleep quality. After the intervention, 37 respondents (77.08%) showed improvement with good sleep quality. **Discussion:** The statistical analysis showed a significant difference between pre- and post-intervention scores with a p-value of 0.000. The mean sleep quality score decreased from 11.27 to 7.00, indicating a clinically significant improvement in sleep quality. **Conclusions and Suggestions:** The combination of aromatherapy and Benson relaxation therapy was proven effective in improving sleep quality among patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. This intervention had a positive psychological impact. It is recommended that healthcare services develop service quality by implementing non-pharmacological therapies such as aromatherapy and Benson therapy. For educational institutions, this study can serve as a source for developing medical-surgical nursing knowledge. Future researchers are encouraged to expand the scope, refine the methods, and explore other interventions that may impact the sleep quality of hemodialysis patients.

Keywords: aromaterapi, chronic kidney disease, hemodialysis, sleep quality, benson terapi.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan kondisi dimana ginjal kehilangan kemampuan dalam mengatur metabolisme serta menjaga keseimbangan cairan tubuh, yang menyebabkan peningkatan kadar ureum dalam darah. Dalam kondisi ini, ginjal tidak mampu menyaring zat limbah, toksin, dan kelebihan cairan secara optimal (Luthfiana et al., 2024) penyakit ginjal kronik termasuk salah satu penyakit serius dengan prevalensi yang terus meningkat secara global. Saat ini, lebih dari 739.000 individu di seluruh dunia menderita penyakit gagal ginjal kronik. Berdasarkan data

Menurut WHO, gagal ginjal kronis menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di abad ke-21, dengan lebih dari 500 juta orang. Studi global burden of diseases menyatakan bahwa gagal ginjal kronik merupakan penyebab utama kematian secara global. Selain itu, glkagal ginjal juga memberi beban ekonomui besar pada sistem kesehatan negara. Hemdoialisa menjadi pilihan terapi utama untuk mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit, serta membuang sisa metabolisme. Namun, terapi ini bersifat jangka panjang dan memiliki efek samping seperti mual, muntah, kelelahan, malnutrisi, kecemasan, gangguan tidur, dan masalah psikologis lainnya (Setyaningrum & Setyawan, 2023).

Walaupun hemodialisa tidak menyembuhkan gagal ginjal kronik secara menyeluruh, terapi ini memperpanjang harapan giudp pasien. Namun, komplikasi pasca hemodialisa cukup sering terjadi, salah satunya gangguan tidur, yang dialami oleh 50%-80% pasien. Pasien juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan tubuh yang terjadi. Studi menunjukkan bahwa 86,6% pasien hemodialisa dan peritonela hemodialisa mengalami

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

kualitas tidur yang buruk. Selain itu, prevalensi depresi sebesar 47,8%, insomnia 60,9%, dan resiko sleep apnea 24,5% ditemukan pada pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 3 bulan (Subarman et al., 2024).

Kualitas tidur yang baik ditandai dengan kemampuan untuk memulai tidur dengan mudah, mempertahankan tidur, serta kembali tidur setelah terbangun. Gangguan tidur pada pasien gagal ginjal kronik berdampak pada kesehatan fisik dan mental, seperti penurunan kognitif, daya ingat, konsentrasi, hingga perubahan emosi (Apriandari et al., 2024). Secara fisiologis, gangguan tidur memicu kelelahan, penurunan aktivitas, kelemahan otot, penyembuhan luka yang lambat, dan daya tahan tubuh menurun. Sementara dari sisi psikologis, muncul gejala seperti kecemasan, kesulitan konsentrasi, penurunan fungsi kognitif, dan ketidakstabilan emosi (Setyawan, 2023).

Faktor psikologis seperti kecemasan berkontribusi besar terhadap gangguan tidur pasien gagal ginjal kronik. Kecemasan ini dipicu oleh persepsi bahwa kesembuhan hanya bergantung pada mesin dialisis (Windy, 2017). Secara umum, intervensi untuk meningkatkan kualitas tidur terbagi menjadi 2 pendekatan, yakni farmakologis dan non-farmakologis. Pendekatan non-farmakologis seperti aromaterapi dan terapi benson dinilai efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur.

Aromaterapi merupakan terapi alternatif yang menggunakan minyak esensial dari ekstrak tumbuhan untuk memberikan efek relaksasi baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa minyak esensial memiliki sifat anti bakteri, penenang, dan vasodilator yang mampu merangsang sistem saraf parasimpatis. Terapi benson adalah teknik relaksasi otot yang sederhana dan dilakukan secara mandiri tanpa sugesti atau imajinasi tertentu (Anggraini et al., 2024).

Penelitian oleh Husnaeni (2023) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender menggunakan diffuser selama 7 hari pada malam hari menurunkan skor PSQI dari 15 menjadi 9, menunjukkan peningkatan kualitas tidur. Penelitian Hartati (2023) juga menunjukkan perbedaan signifikan kualitas tidur antara kelompok yang menerima aromaterapi dibanding yang tidak ($t = 22,789$, $p = 0,0001$). Radiansyah (2024) menunjukkan bahwa terapi benson meningkatkan skor kelelahan dari 17,52 menjadi 21,6 pada pasien gagal ginjal kronik.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Kombinasi terapi aromaterapi dan terapi benson dinilai efektif karena keduanya memiliki efek relaksasi yang saling melengkapi. Aromaterapi bekerja melalui pengaruh minyak esensial seperti lavender, sementara terapi benson menstimulus sistem saraf parasimpatis melalui relaksasi otot dan pernafasan. Sinergi kedua terapi ini diyakini mampu menurunkan stres, kecemasan, nyeri kronis, dan gangguan tidur secara lebih optimal (Geovany, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengevaluasi pengaruh aromaterapi dan terapi benson terhadap kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Intervensi diberikan pada 1 kelompok dengan pengukuran kualitas tidur dilakukan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi dan terapi benson. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hemodialisa Klinik Ginjal dan Hipertensi Lestari Sompok Semarang, dengan total 162 pasien tercatat pada tahun 2024. Sampel penelitian berjumlah 48 pasien ditetapkan menggunakan teknik *accidental sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), yang terdiri dari 18 pertanyaan untuk menilai kualitas tidur selama satu bulan terakhir. PSQI mengukur tujuh komponen tidur dengan skor total 0-21; semakin tinggi skor, semakin buruk kualitas tidur. Intrumen ini telah terbukti valid dan reliabel dengan Cronbach's alpha antara 0,07-0,85 serta sensitivitas dan spesivikasi yang baik (Wang et al., 2022). Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat idgunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjalani hemodialisa, dan kualitas tidur. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, presentase, dan nilai statistik deskriptif (rataa-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi).

Sementara itu, analisa bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh aromaterapi dan terapi benson terhadap kualitas tidur pasien dengan menggunakan uji pairedt t-test. Sebelumnya, uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan karena jumlah sampel berjumlah <50. Hasil uji menunjukkan data kualitas tidur sebelum intervensi berdistribusi normal ($p = 0,161$), sedangkan sesudah intervensi menunjukkan $p = 0,045$. Dengan $p\text{-value} < 0,05$,

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan aromaterapi dan terapi Benson terhadap peningkatan kualitas tidur pasien hemodialisa.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Klinik Ginjal dan Hipertensi Lestari Sompok

Variabel	Frequency	Percent (%)
Usia		
Remaja Akhir (15-24 th)	4	8.3%
Dewasa Awal (25-34 th)	9	18.8%
Dewasa Akhir (35-44 th)	10	20.8%
Lansia Awal (45-54 th)	20	41.7%
Lansia Akhir (55-64 th)	5	10.4%
Total	48	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	37.5%
Perempuan	30	62.5%
Total	48	100.0
Tingkat Pendidikan		
Sekolah Dasar	7	14.6%
Sekolah Menengah Pertama	10	20.8%
Sekolah Menengah Atas	18	37.5%
Perguruan Tinggi	12	25.0%
Tidak Sekolah	1	2.1%
Total	48	100.0
Pekerjaan		
PNS/Pensiun	6	12.5%
Wiraswasta	13	27.1%
Tidak Bekerja/IRT	29	60.4%
Total	48	100.0
Lama Menderita		

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

0-12 Bulan	14	29.2%
13-24 Bulan	20	41.7%
>24 Bulan	14	29.2%
Total	48	100.0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas karakteristik responden usia yaitu lansia awal (45-54 th) sebanyak 20 responden (41.7%). Mayoritas jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 30 responden (62.5%). Mayoritas tingkat pendidikan yaitu sekolah menengah atas sebanyak 18 responden (37.5%). Mayoritas pekerjaan yaitu 29 responden (60.0%). Mayoritas lama menderita yaitu 20 responden (41.7%).

Table 2.
Distribusi Frekuensi Kuesioner Pre-Test dan Post_Test Kualitas Tidur

Variabel	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Presentase (%)</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Prsentase (%)</i>
Kualitas Tidur Baik	13	27.08%	37	77.08%
Kualitas Tidur Buruk	35	72.92%	11	22.92%
Total	48	100%	48	100%

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan distribusi frekuensi pada kuesioner pre test sebanyak 35 responden (72.92%) dengan kualitas tidur buruk. Dan sesudah Post Test sebanyak 37 responden (77.08%) dengan kualitas tidur baik.

Table 3.
Hasil Uji T-test Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronis Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Aromaterapi dan Terapi Benson

Intervensi	Kelompok	Tingkat efikasi		T	P-Value
		Mean	Std.dev		
Aromaterapi dan Terapi Benson	Sebelum	11.27	2.447	14.363	0,000
	Sesudah	7.00	2.362		
	Std.	42.71	20.60		
	Deviation				

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sebelum diberikan aromaterapi dan terapi benson didapatkan rata-rata 11.27 dan sesudah diberikan aromaterapi dan terapi benson didapatkan rata-rata 7.00 dengan selisih 42.71 P-Value 0,000 (<0.005). Nilai T (14.363) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, dan artinya dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan artikel, penulis membahas atau menjelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan interpretasi. Penulis juga membandingkan hasil yang diperoleh saat ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Sumber literature artikel yang digunakan maksimal 10 tahun terakhir dan minimal salah satu berasal dari artikel yang terpublish di jurnal *Global Nursing and Public Health*. Penulisan pembahasan menggunakan Cambria 12, Justify, Bahasa Indonesia, Spasi 1,5)

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 45–54 tahun (41,7%), yang termasuk dalam kategori lansia awal. Usia lanjut diketahui menjadi faktor risiko utama dalam perkembangan gagal ginjal kronis, seiring dengan penurunan fungsi ginjal fisiologis dan meningkatnya risiko komplikasi (Hasanah et al., 2023). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62,5%), yang lebih rentan mengalami gagal ginjal kronik akibat berbagai faktor seperti komorbiditas dan anatomi saluran kemih (Amalia & Apriliani, 2024). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA (37,5%). Tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pasien memperoleh informasi terkait perawatan penyakit (Amir et al., 2021). Dari sisi pekerjaan, sebanyak 60,4% responden tidak bekerja, kemungkinan akibat kondisi fisik yang melemah dan keterbatasan waktu akibat jadwal hemodialisa rutin (Moeloek, 2020). Adapun durasi menjalani hemodialisa, sebagian besar pasien telah menjalani terapi selama 13–24 bulan (41,7%), yang mengindikasikan fase adaptasi lanjut terhadap kondisi kronis yang dijalani (Zakaria et al., 2022).

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Sebelum intervensi, sebagian besar pasien (72,92%) mengalami kualitas tidur yang buruk. Setelah diberikan kombinasi intervensi aromaterapi dan terapi Benson, terjadi peningkatan signifikan dengan 77,08% pasien melaporkan kualitas tidur yang baik. Hasil ini menunjukkan efektivitas terapi nonfarmakologis dalam memperbaiki kualitas tidur, yang turut mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya relaksasi dalam manajemen gangguan tidur pada pasien hemodialisa (Oktarina et al., 2022).

Rata-rata skor kualitas tidur sebelum intervensi adalah 11,27 dan menurun menjadi 7,00 setelah intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan. Aromaterapi lavender berperan dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan relaksasi melalui efek farmakologis senyawa linalool. Sementara itu, terapi Benson membantu menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis melalui teknik pernapasan dan fokus mental, yang berdampak pada peningkatan kualitas tidur (Luthfiana et al., 2024).

Kombinasi kedua intervensi ini terbukti memberikan hasil lebih optimal dibandingkan masing-masing terapi secara tunggal. Selain meningkatkan kualitas tidur, terapi juga efektif menurunkan kelelahan, kecemasan, dan nyeri akibat prosedur hemodialisa. Meski demikian, penggunaan aromaterapi harus dilakukan dengan hati-hati, karena dapat menimbulkan efek samping seperti reaksi alergi, iritasi, atau gangguan pernapasan pada individu tertentu (Caroline et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Aromaterapi lavender dan terapi Benson merupakan terapi komplementer yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam meningkatkan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Keduanya dapat diintegrasikan dalam praktik keperawatan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup pasien.

Dan saran bagi pelayanan Kesehatan untuk dapat mengembangkan mutu layanan dengan menerapkan terapi nonfarmakologis seperti aromaterapi dan terapi benson. Lalu bagi institusi Pendidikan dapat menjadi sumber pengembangan ilmu keperawatan medical bedah. Dan untuk peneloti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup dan

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

menyempurnakan serta mengeksplorasi intervensi lain yang berdampak terhadap kualitas tidur pasien hemodialisa.

REFERENSI

- 2024, G. (2024). *Aulliya Geovany*¹, *Gatot Suparmanto*^{2 1}.
- Amalia, A., & Apriliani, N. M. (n.d.). *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 3(5), 679–686.
- Amir, H., Ningsih, S. R., Keperawatan, P., & Ilmu, F. (2021). *EDUCATION AND TRAINING RELATIONSHIP WITH IMPROVING THE PERFORMANCE OF NURSES IN THE JASUD ROOM*, KOTA. 11(1), 344–348.
- Apriandari, V., Inayati, A., & ... (2024). Penerapan Relaksasi Benson Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia ...*, 4(score 4), 616–624.
<https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/631%0Ah>
<https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/631/436>
- Caroline, I. R., Farmasi, S., & Singaperbangsa, U. (2022). *KAJIAN PUSTAKA : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MINYAK ATSIRI*. 11(2), 263–275.
- Hartati, Y., Nursanti, I., Irawati, D., Natashia, D., & Hasanah, U. (2023). Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3273–3280. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7516>
- Hasanah, U., Dewi, N. R., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisis*. 8(2), 96–103.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v8i2.531>
- Luthfiana Prisma Martuti, Ida Nurjayanti, & Agus Rismanto. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lavender untuk Kualitas Tidur Pada Pasien Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 17–25.
<https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i3.424>
- Moeloek, H. A., & Lampung, P. (2020). 1 2 , 3 1. 2(September), 667–676.
- Ns. Nourmayansa Vidya Anggraini, M. K. S. K. K., Siti Riskika, S. K. N. M. K., Noor Rochmah Ida Ayu T. P., S. K. N. M. K., Ns. Megawati Sibulo, S. K. M. K. S. K. M. B., Ns. Mardiana, S. K. M.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

K., Ns. Hamka, M. K. R. N. W. O. C. N., Ns. Alfian Mas'ud, S. K. M. K., Ns. Fifi Alviana, M. S. N., Ns. A. Artifasari, S. K. M. K., & Ns. Najman S. Kep., M. K. (2024). *KEPERAWATAN KOMPLEMENTER*. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.

<https://books.google.co.id/books?id=TLIIEQAAQBAJ>

Nur Husnaeni, & Syahruramdhani. (2023). PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER UNTUK GANGGUAN POLA TIDUR PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIS. *Healthy Journal*, 12(2), 59–68. <https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v12i2.1137>

Oktarina, Y., Mulyani, S., Studi Keperawatan, P., & Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F. (n.d.). GAMBARAN EFIKASI DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT DR. BRATANATA KOTA JAMBI. In *Journal of Borneo Holistic Health* (Issue 1).

Radiansah, S. B., Rochmawati, E., & Zuhri, A. (2024). Pemberian Terapi Relaksasi Benson untuk Menurunkan Tingkat Kelelahan Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(2), 1–10.

Setyaningrum, N., & Setyawan, A. (2023). EFFECTIVENESS OF LAVENDER AROMATHERAPY ON SLEEP QUALITY AND ANXIETY IN PATIENTS WHO UNDERGOING HEMODIALYSIS. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 4(1), 17–24.

<https://doi.org/10.55116/ijicm.v4i1.45>

Subarman Pius, E., Herlina, S., Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jalan Limo Raya Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota, F., Keperawatan Medikal Bedah, K., & Ilmu Kesehatan, F. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT TARAKAN JAKARTA*.

Wang, L., Wu, Y., Lin, Y., Wang, L., Zeng, Z., Xie, X., & Chen, Q. (2022). *Reliability and validity of the Pittsburgh Sleep Quality Index among frontline COVID-19 health care workers using classical test theory and item response theory*.

Windy, 2017. (2017). *Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan “Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan.”* 279–285.

Zakaria 2022. (n.d.). *tm* -36.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>